

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses yang cukup panjang, diharapkan hasil batik bawang merah yang telah terwujud dalam tugas akhir ini dapat menambah khasanah bentuk motif baru. Pada cakupannya yang lebih luas dapat memberikan pilihan perspektif yang berbeda dan segar bagi dunia seni batik Indonesia.

Pada proses karya batik bawang merah ini terdapat beberapa kesimpulan. Pertama, bawang merah sebagai sumber ide utama karya batik ini, yang keberadaannya dapat ditemukan sehari-hari sebagai bumbu dapur. Hal ini menarik untuk digali terus menerus tentang tema tanaman bawang merah sebagai motif batik.

Kedua, dalam mencermati berbagai informasi tentang bawang merah secara menyeluruh tidak hanya terbatas pada pembahasan bawang merah secara mandiri. Namun sangat penting juga untuk memahami ruang lingkungannya seperti tumbuh kembang, budidaya, dan kegunaannya. Pemahaman tersebut menjadi pelengkap sebagai bahan perenungan dalam proses menciptakan motif batik bawang merah ke dalam bentuk kain panjang.

Ketiga, penciptaan karya batik bawang merah merupakan proses kreatif yang membutuhkan perenungan mendalam untuk mendapatkan karya inovatif dalam mencari struktur dan bentuk motif tanaman bawang merah yang bervariasi.

Keempat, terdapat beberapa kendala antara lain, (a) minimnya informasi tentang tanaman bawang merah sedikit banyak menjadi kendala dalam berproses, (b) cuaca yang tidak menentu seperti hujan mendadak memberikan dampak tidak menguntungkan pada proses pengeringan, (c) mencari komposisi warna yang tepat sesuai harmoni yang diinginkan ternyata tidaklah mudah.

B. Saran

Banyak hasil sumberdaya alam bangsa Indonesia yang belum banyak diketahui yang ternyata memiliki potensi yang baik. Hasil-hasil sumber daya alam bangsa Indonesia tersebut dapat menjadi sumber ide yang menarik untuk dijadikan karya seni. Dengan mengambil sumber ide dari sumber daya alam bangsa Indonesia, kita juga turut memperkenalkan dan melestarikannya. Selain itu dalam penciptaan karya seni harus berani dalam menciptakan sesuatu yang baru yang belum tentu terpikir oleh orang lain. Tidak kalah penting lagi, konsep dan rancangan karya yang matang sangat diperlukan dalam pembuatan karya seni.

Saran bagi penulis maupun kriyawan dalam berkarya perlu keberanian untuk mencoba hal yang baru dengan menggali sumber ide yang baru untuk menghasilkan karya yang bernilai dengan menampilkan ciri khas serta karakter dalam kepribadian setiap kriyawan. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik saran tersebut dapat digunakan sebagai cara memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AKK. (1998). *Pedoman Bertanam Bawang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djelantik, A.A.M (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Denpasar: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djoemena, Nian S. (1990). *Batik dan Mitra*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Mariato, M. Dwi. (2002). *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hartanto. (1991). *Ilmu Budaya Dasar Untuk pegangan Mahasiswa*. Surabaya: PT. Bima Ilmu.
- Haryono, Timbul. (2008). *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni*. Surakarta: ISI Pres Solo.
- Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kusrianto, Adi. (2013). *Batik – Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi.
- Malin, J. Ure J. And Gray C. (1996). *The Gap: Addressing Practice Based Research Training Requirements for Designers*. The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Maryati. (1996). *Budidaya Bawang Merah di Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pertanian.
- Rader, Melvin. (1990). *A Modern Book of Esthetics, terj. Abdul Kadir*. Yogyakarta: Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rahayu, Estu. (2004). *Bawang Merah, Mengenal Varietas Unggul dan Cara Budi Daya Secara Kontinu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riyantono, ddk. (2010). *Batik Bantul*. Yogyakarta: Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

- Rubatzky, Vincent E. (1998). *Sayuran Dunia: Prinsip, Produksi, dan Gizi, Jilid 2*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Sachari, Agus. (2002). *Estetika Makna, Symbol dan Daya*. Bandung: Intitut Teknik Bandung.
- Setiawati, Puspita. (2004). *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik, Dilengkapi Teknik Menyablon*. Yogyakarta: Absolut.
- Soedarso, Sp. (2006). *Trilogi Seni*. Yogyakarta: Intitut Seni Indonesia Yogyakarta
- Susanto, Sewan. (1984). *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- The Liang Gie. (1996). *Filsafat Seni, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PUBIB.
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara: Makna Filosofi, Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yacub, L. Lya Sofyan. (2003). *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press.



WEBTOGRAFI

<https://id.wikipedia.org>

<https://faridarohmawati.file.wordpress.com>

<https://fitinline.com>

